

BAB IV

ANALISIS KAWASAN

4.1 ANALISIS FUNGSIONAL

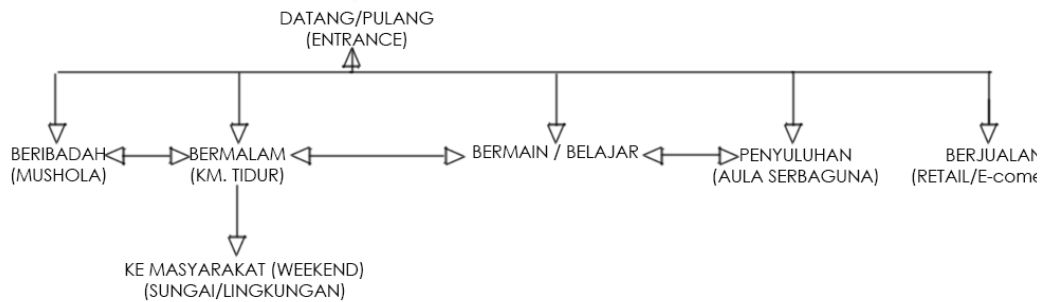
Rumah perlindungan anak jalanan merupakan suatu tempat yang non formal yang bersifat sementara, tempat ini dijadikan suatu awal pembinaan anak – anak sebelum ke proses pembinaan selanjutnya dimana pada rumah perlindungan anak ini anak – anak dapat memperoleh berbagai informasi maupun keterampilan (Arief, 2013)

Sedangkan menurut Departemen Sosial RI rumah perlindungan anak merupakan suatu wadah yang dijadikan perantara antara anak jalanan dengan berbagai pihak – pihak lainnya yang dapat membantu mereka, rumah perlindungan anak jalanan sebagai sarana pusat resosialisasi antara anak jalanan dengan nilai – nilai dan norma – norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya, makadariitu sangat penting untuk menciptakan rumah perlindungan anak sebagai tempat yang aman, nyaman, menarik dan mengenangkan bagi anak jalanan (Departemen Sosial RI,1999).

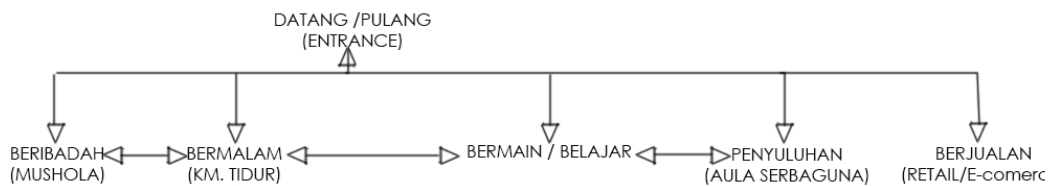
4.1.1 Pemintakatan

Pemintakatan merupakan pembagian zona di dalam site, pembagian zona di dalam site dibagi mejadi dua zona sesuai dengan kebutuhan anak – anak dan lingkungan, analisa site, dan analisa pengguna. Pembagian zona didalam site ini nantinya akan berpengaruh terhadap penempatan bangunan didalam site. Berikut adalah alur kegiatan yang dibutuhkan untuk rumah perlindungan anak jalanan :

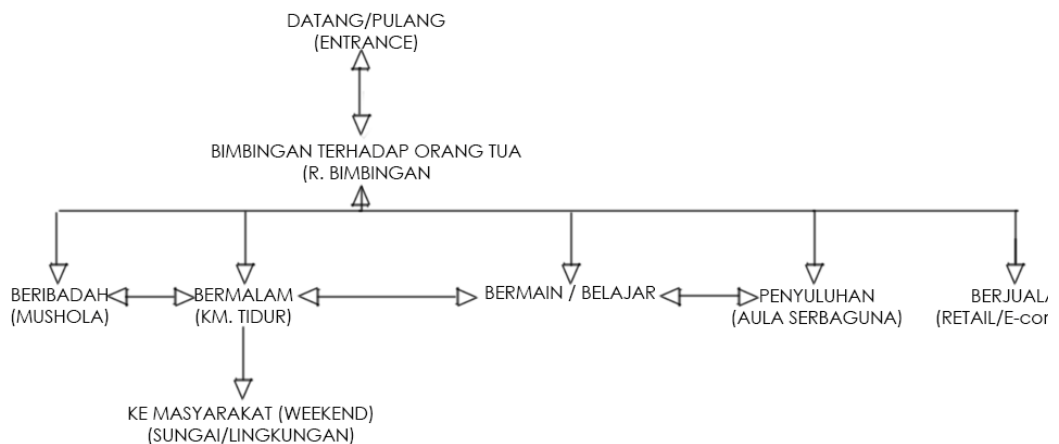
CHILDREN ON THE STREET



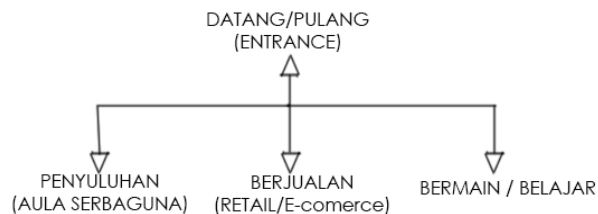
CHILDREN OF THE STREET



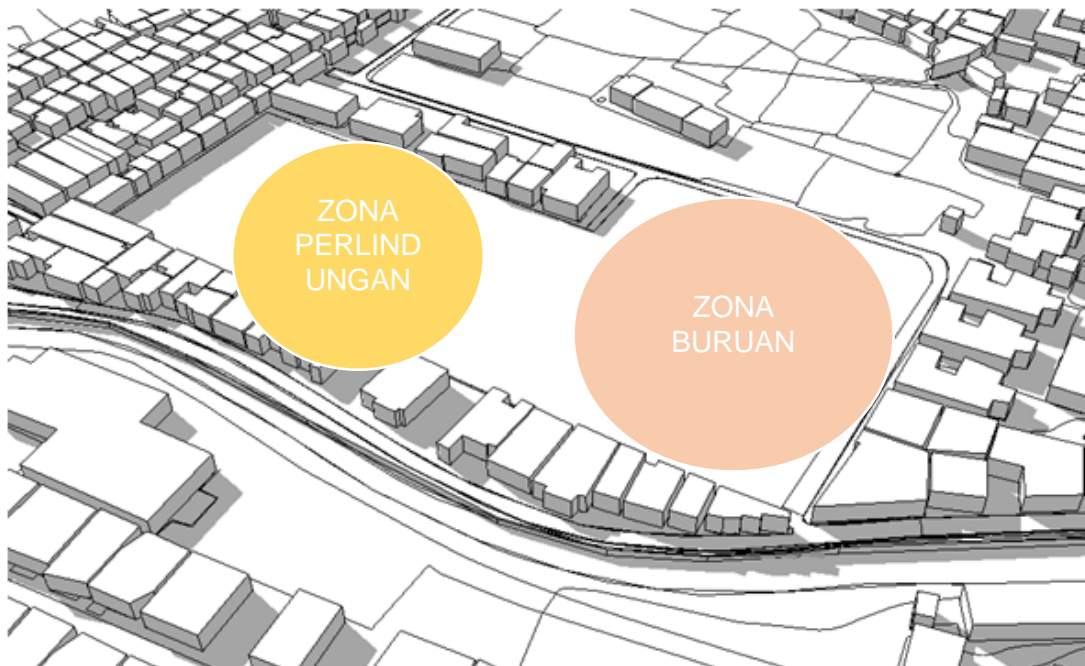
CHILDREN FROM FAMILY ON THE STREET



MASYARAKAT DAN ANAK – ANAK SEKITAR



Berdasarkan analisa diatas, maka zona yang terdapat didalam rumah perlindungan anak dibagi kedalam dua zona, zona pertama adalah zona buruan dan zona perlindungan seperti pada gambar 4.1, kedua zona ini memiliki fungsi sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Pemintakatan
Sumber : Dok. Pribadi

1. Zona buruan (umum)

Zona ini memiliki berbagai fungsi yang berbeda – beda, zona buruan ini berfungsi sebagai zona yang penyambut bagi anak jalanan yang berkunjung dan merupakan zona penunjang bagi masyarakat sekitar yang ingin menghabiskan waktunya dengan bermain berkumpul dan belajar, dengan katalain zona ini menjadi zona dimana akan terjadi proses sosial antara anak jalanan dan masyarakat sekitar atau penerapan *resosialisasi*.

2. Zona perlindungan

Zona perlindungan ini merupakan inti zona dari rumah perlindungan anak jalanan ini, dimana pada zona ini merupakan zona yang sebagian besar digunakan untuk kepentingan anak jalanan, terdapat fungsi bermalam, bermain, belajar, beribadah, bercocok tanam dan yang lainnya.

4.1.2 Program Ruang

Program ruang yang ada pada Rumah Perlindungan Anak dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Jumlah / kapasitas pelaku kegiatan yang diwadahi
2. Jumlah, type, ukuran dan tata letak perabot dan peralatan
3. Standar gerak dan persyaratan luas perorangan
4. Standar persyaratan dan besar ruang
5. Sirkulasi pemakai

Standar ruang yang digunakan yaitu standar ketentuan luas m²/orang yang bersumber dari :

1. NAD :Neufert Architect Data
2. PPM :Pedoman Perancangan Masjid di Indonesia
3. NMH :New Matrick Handbook
4. TSS :Time Saver Standard
5. BPDS :Building Planning and Design Standard
6. BAER :Building for Administration Entertainment and Recreation
7. Human Dimension and Interior Space
8. Standar Nasional Indonesia (SNI), Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.
9. Asumsi dan Studi Banding

A. Bangunan Pengasuh

Tabel 4. 1 Bangunan Pengasuh

No	Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Ruang Pimpinan Yayasan	49 m ²	NAD	1 Ruang	49 m ²

STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR
Rumah Perlindungan Anak Jalanan

No	Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
2	Ruang Sekertaris	10 m ²	NAD	1 Ruang	10 m ²
3	Ruang Bendera	10 m ²	NAD	1 Ruang	10 m ²
4	Ruang Pengolahan data	49 m ²	ASUMSI	1 Ruang	49 m ²
5	Ruang Rapat	49 m ²	ASUMSI	1 Ruang	49 m ²
6	Ruang Tuanggu / Teras	0,8 m ² s/d 2 m ² per orang	NAD	Asumsi untuk 5 orang , 5 x 2 = 10 m ²	10 m ²
7	R. Arsip	0,27 m ²	NAD	Asumsi untuk 40 orang, 40 x 0,27 = 10m ²	10 m ²
8	Gudang	4% dari luas kantor	NAD	4 % x 298 = 11,92 m ²	11,92 m ²
9	Toilet	WC pria = 1,8 m ² /unit Urinoir = 0,4 m ² /unit Wastafel = 0,54 m ² /unit WC wanita = 1,8 m ² /unit Wastafel	NMH	2 WC pria (2 x 1,8 = 3,6 m ²) 4 urinoir (4 x 0,4 = 1,6 m ²) 2 wastafel (2 x 0,54 = 1,08 m ²) 2 WC wanita (2 x 1,8 = 3,6 m ²) 2 wastafel (2 x 0,54 = 1,08 m ²)	10,96 m ²

No	Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
		= 0,54 m ² /unit			
22	Gudang	4% dari luas kantor	NAD	4 % x 298 = 11,92 m ²	11,92 m ²
23	Sirkulasi	20% x luas total	-	20% x 224	45 m ²
TOTAL				Luasan total + sirkulasi =	269 m ²

B. Bangunan Asah

Tabel 4. 2 Bangunan Asah

No	Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Buruan	2 m ²	NAD	Asumsi untuk 50 orang, 50x2	100 m ²
2	Mushola	3 m ²	NAD	Asumsi untuk 44 orang, 45x3	135 m ²
3	Area Pamer	4 m ²	NAD	Asumsi untuk 40 orang, 50x4	200 m ²
4	Area Sablon	4 m ²	NAD	Asumsi untuk 60 orang, 60x4	240 m ²
5	Area Gambar	4 m ²	NAD	Asumsi untuk 40 orang, 40x4	160 m ²
6	Gudang	2 m ²	NAD	Asumsi untuk 30 pcs kain, 30x2	60 m ²
7	Sirkulasi	20% x luas total	-	20% x 1.060	212m ²
TOTAL				Luasan total + sirkulasi =	1.272 m ²

C. Bangunan Asih

Tabel 4. 3 Bangunan Asih

No	Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Area Menjahit	4 m ²	NAD	Asumsi untuk 60 orang, 60x4	240 m ²
2	Area Potong	4 m ²	NAD	Asumsi untuk 40 orang, 40x4	160 m ²
3	Toilet	WC pria = 1,8 m ² /unit Urinoir = 0,4 m ² /unit Wastafel = 0,54 m ² /unit WC wanita = 1,8 m ² /unit Wastafel = 0,54 m ² /unit	NMH	2 WC pria (2 x 1,8 = 3,6 m ²) 4 urinoir (4 x 0,4 = 1,6 m ²) 2 wastafel (2 x 0,54 = 1,08 m ²) 2 WC wanita (2 x 1,8 = 3,6 m ²) 2 wastafel (2 x 0,54 = 1,08 m ²)	22 m ²
4	Unit Produksi	4 m ²	NAD	Asumsi untuk 100 orang, 100x4	400 m ²
5	Keamanan	6 m ²	NAD	1 Ruang	6 m ²
6	Gudang	6 m ²	NAD	1 Ruang	6 m ²
7	Sirkulasi	20% x luas total	-	20% x 834	166 m ²
TOTAL				Luasan total + sirkulasi =	1.000 m ²

D. Bangunan Asuh

Tabel 4. 4 Bangunan Asuh

No	Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Area Makan	2 m ²	NAD	Asumsi untuk 240 orang, 240x2	480 m ²
2	Buruan	2 m ²	NAD	Asumsi untuk 40 orang, 15x2	30 m ²
3	Toilet	WC pria = 1,8 m ² /unit Urinoir = 0,4 m ² /unit Wastafel = 0,54 m ² /unit WC wanita = 1,8 m ² /unit Wastafel = 0,54 m ² /unit	NMH	2 WC pria (2 x 1,8 = 3,6 m ²) 4 urinoir (4 x 0,4 = 1,6 m ²) 2 wastafel (2 x 0,54 = 1,08 m ²) 2 WC wanita (2 x 1,8 = 3,6 m ²) 2 wastafel (2 x 0,54 = 1,08 m ²)	22 m ²
4	Dapur	4 m ²	NAD	Asumsi untuk 5 orang, 5x4	20 m ²
5	Area Bimbingan	2 m ²	NAD	Asumsi untuk 90 orang, 90x2	180 m ²
7	Sirkulasi	20% x luas total	-	20% x 720	144 m ²
TOTAL				Luasan total + sirkulasi =	864 m ²

E. Bangunan Pondokan

Tabel 4. 5 Bangunan Pondokan

No	Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Kamar Pondokan	3 m ²	NAD	Asumsi untuk 150 orang, 150x2	300 m ²
2	Toilet	4 m ²	NAD	4 Ruang	24 m ²
3	Keamanan	6 m ²	NAD	1 Ruang	6 m ²
4	Sirkulasi	20% x luas total	-	20%x330	66 m ²
TOTAL				Luasan total + sirkulasi =	390 m ²

F. Bangunan Perpustakaan

Tabel 4. 6 Bangunan Perpustakaan

No	Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Area Bermain	2 m ²	NAD	Asumsi untuk 90 orang, 2x90	180 m ²
2	Perpustakaan	2 m ²	NAD	Asumsi untuk 90 orang, 2x90	180 m ²
3	Sirkulasi	20% x luas total	-	20%x360	72 m ²
TOTAL				Luasan total + sirkulasi =	432 m ²

G. Bangunan Bale

Tabel 4. 7 Bangunan Bale

No	Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Area Bale	2 m ²	NAD	Asumsi untuk 100 orang, 2x100	200 m ²
2	Pasar	2 m ²	NAD	Asumsi untuk 100 orang, 2x100	200 m ²

No	Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
3	Sirkulasi	20% x luas total	-	20%x400	80 m ²
TOTAL				Luasan total + sirkulasi =	480 m ²

H. Gor Sabilulungan

Tabel 4. 8 Gor Sabilulungan

No	Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Luasan
1	Stage	25 m ²	NAD	1 Stage	50 m ²
2	Audience & Area Olahraga	-	Asumsi	1 ruang	216 m ²
3	Toilet	4 m ²	NAD	4 Ruang	24 m ²
4	Janitor	6 m ²	NAD	1 Ruang	6 m ²
5	Gudang	6 m ²	NAD	1 Ruang	6 m ²
6	Keamanan	6 m ²	NAD	1 Ruang	6 m ²
7	R.Rapat	9 m ²	NAD	1 Ruang	9 m ²
8	Back Stage	-	Asumsi	Asumsi untuk 15 orang	36 m ²
	Sirkulasi	20% x luas total	-	20%x353	70 m ²
TOTAL				Luasan total + sirkulasi =	423 m ²

4.2 ANALISIS KAWASAN

4.2.1 Analisis Pemilihan Lokasi

Terdapat berbagai pertimbangan dalam pemilihan lokasi site, yang pertama adalah berdasarkan studi banding, dari hasil studi banding didapatkan beberapa kriteria rumah perlindungan anak, kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Lokasi site berada di lingkungan masyarakat

Pemilihan site yang berada pada lingkungan pedesaan atau berada di lingkungan masyarakat akan menjadikan anak jalanan belajar kembali norma – norma yang berlaku di masyarakat kebanyakan sehingga akan mempercepat proses *resosialisasi*.

2. Lokasi berdekatan dengan jalur transportasi

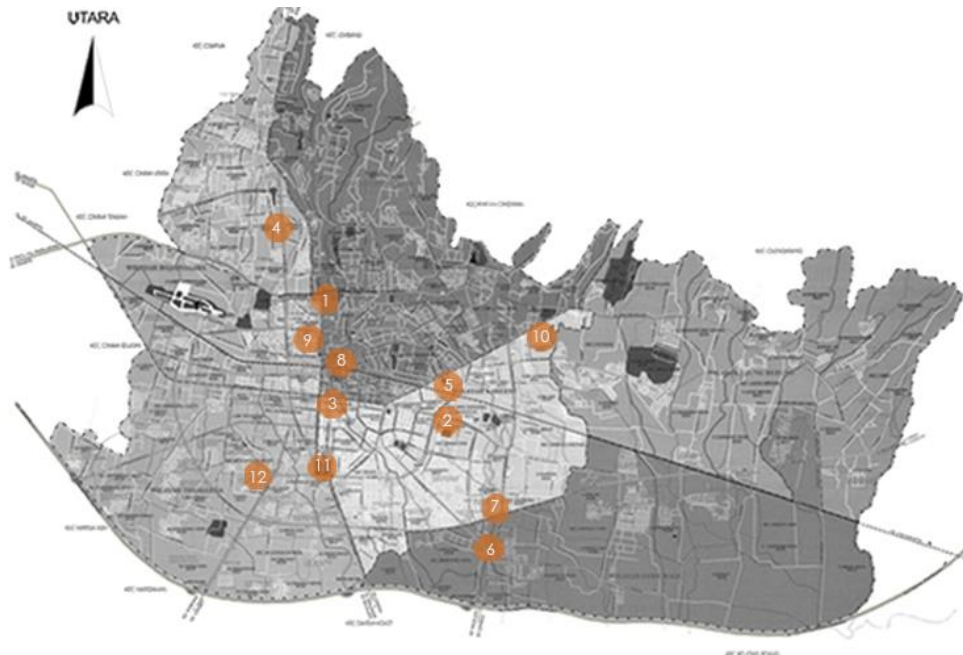
Target pengguna merupakan anak jalanan yang dimana pusat mereka berkumpul atau basecamp mereka terletak pada area jalur transportasi yang sering mereka gunakan untuk bermalam atau bertahan hidup.

3. Lokasi site berdekatan dengan fasilitas perdagangan dan jasa

Area perdagangan dan jasa merupakan area penunjang dari adanya rumah perlindungan anak, karena secara tidak langsung area perdagangan dan jasa akan menjadi penyumbang terbesar dalam keberlangsungan rumah perlindungan anak kedepannya.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperlukan strategi untuk mengetahui lokasi site yang memenuhi kriteria – kriteria tersebut. Beberapa langkah yang dilakukan untuk mendapatkan lokasi yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu:

1. Mapping rumah perlindungan anak seperti pada gambar 4.2.
2. Mapping titik kumpul anak jalanan seperti pada gambar 4.3.
3. Mapping persebaran anak jalan seperti pada gambar 4.4.



Gambar 4. 2 Dua Delas Titik Penyebaran Anak Jalana
Sumber : Dok. Pribadi

1. Simpang Dago

Di area Dago titik anak-anak jalanan berkumpul atau mencari biaya untuk menjalani hidup adalah di area taman dekat MCD, dari hasil knapa mereka menempati titik ini karena area ini merupakan salahsatu titik kmacetan karena terdapat lampu merah yang cukup lama dan areanya yang terbilang teduh dengan pohon peneduhnya, kegiatan anak-anak di titik ini di dominasi oleh pengamen jalanan.

2. Gatsu

Di titik area Gatsu atau Gatot Subroto ini anak-anak berada pada area lampu merah yaitu berada pada simpang laswi-gatsu, anak-anak pada area ini disominasi oleh anak-anak yang berjualan tisu dan vitamin c, meskipun demikian masih teerdapat juga anak-anak yang mengamen di angkot-angkot tetapi tidak sebanyak yang berjualan.

3. Alun – alun Bandung

Alun-alun Bandung menurut penuturan Pak Prison merupakan pusat atau lokasi pavorit bagi anak-anak jalanan berkumpul disini kegiatan

yang di lakukan anak-anak jalanan sangat beragam, mulai dari mengamen yang individu atau berkelompok, adajuga yang berjualan sosis, tisu dan adajuga yang bejualan vitamin c dan kopi, area berkumpul anak-anak di alun alun ini berada di sekitaran site Palaguna.

4. Pasopasi

Mungkin untuk pasopati ini kasusnya lebih tepat dengan area bukan titik, karena anak-anak tersebar di semua area pasopati, bisa dibidang di setiap persimpangan lampu merah semuanya ada anak-anak jalannya, dan didominasi oleh pengamen yang berkelompok dan adajuga yang individu.

5. Laswi

Di titik Laswi ini anak-anak berada pada area lampu merah yaitu berada pada simpang laswi-gatsu, anak-anak pada area ini disominasi oleh anak-anak yang berjualan tisu dan vitamin c, meskipun demikian masih teerdapat juga anak-anak yang mengamen di angkot-angkot tetapi tidak sebanyak yang berjualan.

6. Kiaracandong

Sama seperti yang sudah-sudah di Kiaracandong ini anak-anak berada pada titik lampu merah, yaitu lampu merah Kiaracandong-Cibinong, dimana kegiatan mereka di titik ini didominasi oleh anak-anak yang berjualan tisu dan vitamin c.

7. Perempatan Carefour

Di titik area Gatsu atau Carrefour ini anak-anak berada pada area lampu merah, anak-anak pada area ini disominasi oleh anak-anak yang berjualan tisu dan vitamin c, meskipun demikian masih teerdapat juga anak-anak yang mengamen di angkot-angkot tetapi tidak sebanyak yang berjualan.

8. Perempatan BIP

Sama seperti yang sudah-sudah di BIP ini anak-anak berada pada titik lampu merah, yaitu lampu merah BIP, dimana kegiatan mereka

pada titik ini didominasi oleh anak-anak yang berjualan tisu dan vitamin c.

9. Stasiun Bandung

Area Stasiun Bandung ini didominasi oleh anak-anak pengamen dengan kegiatan mengamen yang berkelompok meskipun un ada yang individu, kegiatan anak-anak jalanan ini Stasiun ini tentunya akan membuat pengunjung stasiun akan merasa tidak aman karena keberadaan mereka.

10. Leuwipanjang

Area Leuwipanjang ini didominasi oleh anak-anak pengamen dengan kegiatan mengamen yang berkelompok meskipun ada yang individu, kegiatan anak-anak jalanan ini Stasiun ini tentunya akan membuat pengunjung stasiun akan merasa tidak aman karena keberadaan mereka.

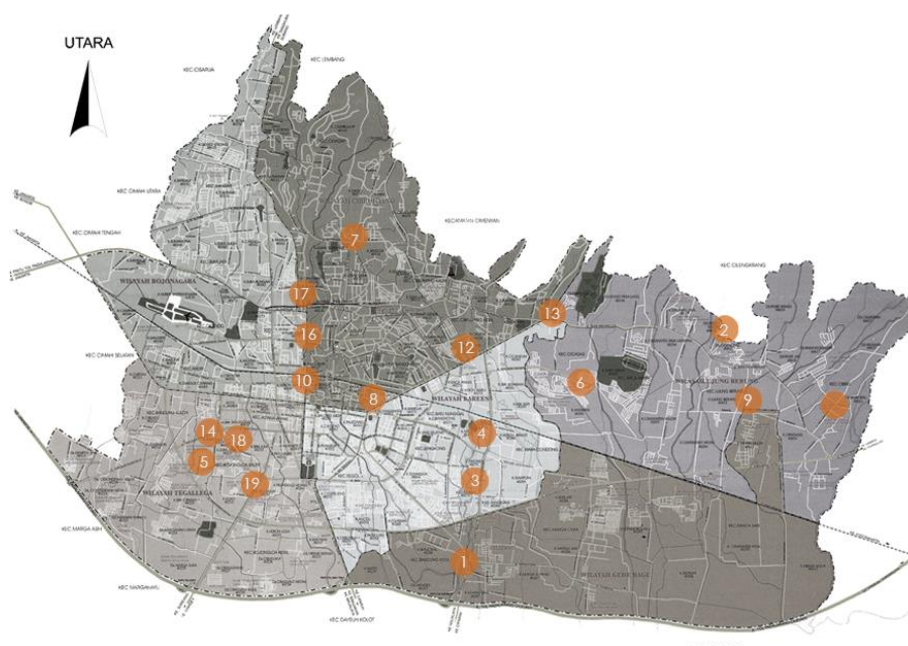
11. Sukajadi

Pada titik sukajadi anak-anak berada di Pasar Sederhana, di titik ini anak-anak berkegiatan mengamen, anak-anak pada titik ini cenderung tidak berkelompok tetapi individu.

12. Caringin

Titik letak Caringin anak-anak berkumpul di Pasar Induk Caringin, disini anak-anak cenderung mengamen dengan cara berkelompok, disini juga terdapat sebagian anak-anak yang tidur dan bermalam.

STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR
Rumah Perlindungan Anak Jalanan



Gambar 4. 3 Rumah Perlindungan Anak di Kota Bandung
Sumber : Dok. Pribadi

1. Yayasan Bahtera
2. Bakti Mandiri
3. Belajar Bersama
4. Beribu
5. Binaksa (bina anak bangsa)
6. Cahaya Beringin
7. Cahaya Lentera
8. Forum Komunikasi Panti Sosial (FKPS)
9. G.A.N.K
10. Harapan Bangsa
11. ABRI
12. YPM Kesuma
13. Masyarakat Sehat (YMS)
14. AP2SM Miftahussa'adah
15. Saudaraa Sejiwa (Sehati)
16. Wahana Karya Bakti Pertiwi
17. Noor Rakhmar (YNR)
18. Yayasan Bangun Bahagia Sejahtera (BAGEA)
19. Yayasan Maju Bersama

4.2.2 Analisis Makro

Lokasi site perancangan tepatnya terletak pada Jl. Lap. Ladar Babakan Sari Kiaracandong. Kondisi eksisting lahan ini merupakan tanah kosong yang sering di gunakan warga untuk bermain dan bercocok tanam dengan diapit oleh dua perkampungan dengan intensitas kepadatan tinggi dan sedang. Lokasi site mudah dijangkau oleh anak jalanan karena lokasinya yang tidak jauh dari Stasiun Kiaracandong dan pasar yang merupakan tempat anak – anak jalanan bermain dan bertahan hidup. Olehkarena itu penting untuk mengetahui kondisi lingkungan di sekitar lokasi perancangan seperti pada gambar 4.5, 4.5 dan 4.6.



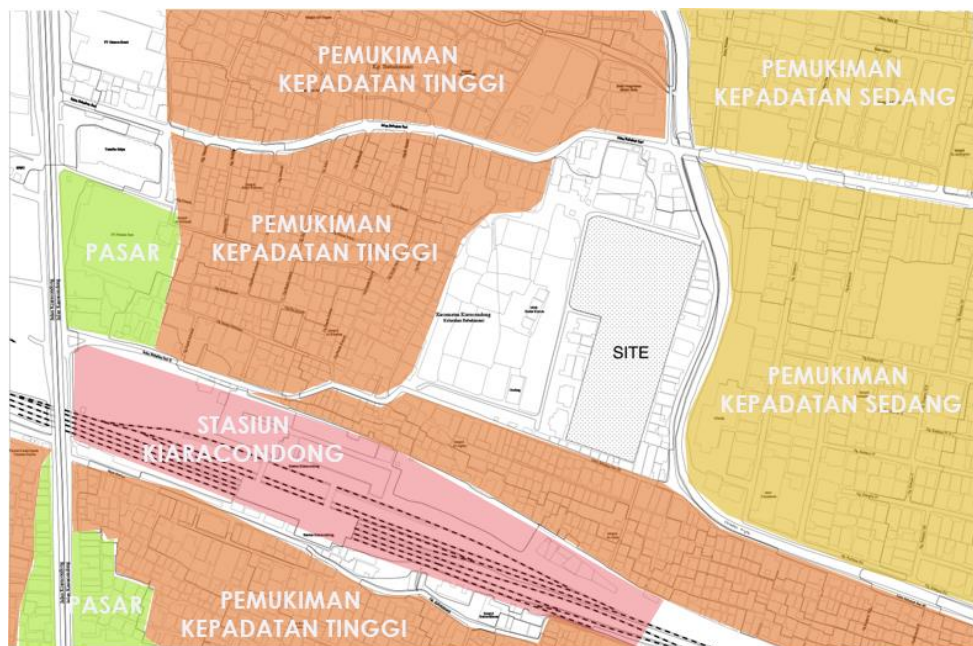
Gambar 4. 5 Analisa Makro
 Sumber : Dok. Pribadi

- R1 PERUMAHAN KEPADATAN TINGGI
- R2 PERUMAHANA KEPADATAN SEDANG
- SPU5 TRANSPORTASI
- K2 PUSAT PERDAGANGAN DAN JASA
- K3 PERDAGANGAN DAN JASA LINIER

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Stasiun Kiaracandong | 17. Polsek Kiaracandong |
| 2. Gereja Kristen Kiaracandong | 18. Sentra Keramik Kiaracandong |
| 3. Syaamil Quran | 19. Sma Bina Dharma 2 |
| 4. Pasar Kiaracandong | 20. Smk Teknik Informatika Garuda
Nusantara |
| 5. Sma Atas Plus Muthahhari | |
| 6. Toserba Griya Dynasty | 21. Masjid Al-Munawaroh |

STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR
Rumah Perlindungan Anak Jalanan






7. Sawargi Itong Saputra (Sis)
8. Tata Makmur Sejahtera.Pt
9. Pasar Kuliner Ramadhan
10. Pt. Daese Garmin
11. Puskesmas Ibrahim Adjie
12. Pt. Gas Negara
13. Pemakaman Umum Maleer
14. S Moci Ar Topping
15. Trans Studio Bandung (Tsm)
16. Soerabi Si Mba
22. Sygma Publishing
23. Pd Kripik Kanada
24. Mesjid Al Huda
25. Balai Pengobatan Anugrah Sejahtera
26. Spbu Pertamina
27. Pasar Kuliner Jamop
28. Bank Rakyat Indonesia (Bri)
29. Gereja Musehi
30. Mesjid Baiturrahman
31. Mesjid Al Khomis
32. Warteg Sidomulya



Gambar 4. 6 Analisa Makro
Sumber : Dok. Pribadi



Gambar 4. 7 Analisa Makro
Sumber : Dok. Pribadi

-  Issue wisata memancing
-  Titik kumpul anak jalanan
-  Konveksi pakaian
-  Titik adu sabung ayam
-  Tyayasan sosial tenaga kerja

4.2.3 Analisis Mikro

Setelah dilakukan analisa makro maka proses selanjutnya yang perlu mendapat perhatian adalah kondisi tapak seperti pada gambar 4.8, kondisi tapak perancangan memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan, makadari itu perlu sebelum memulai ke proses desain dilakukan terlebih dahulu analisa site untuk memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki dan untuk mengatasi setiap gangguan yang berpotensi mengganggu dalam hal ini merupakan kekurangan site. Beberapa poin yang perlu di analisa yaitu :

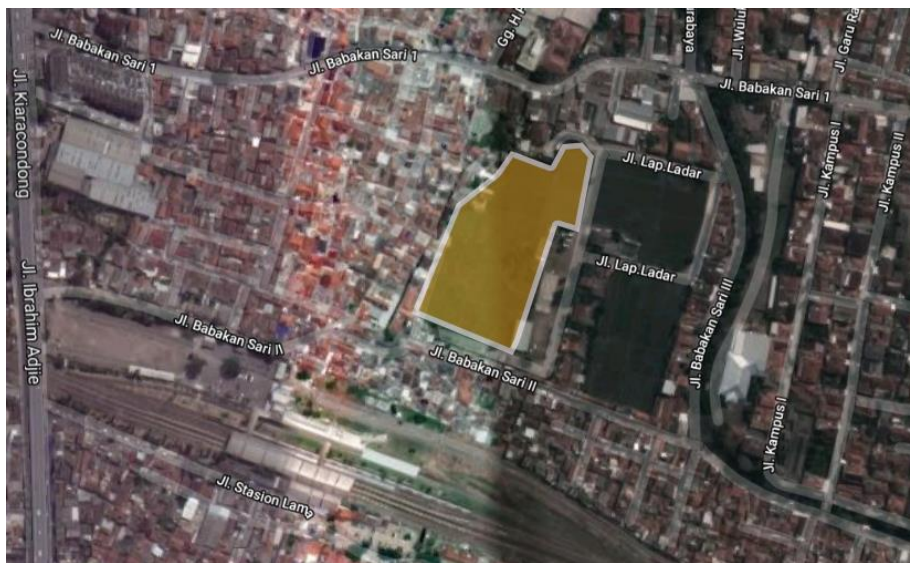
1. Lokasi tapak
2. Aksesibilitas
3. Lingkungan sekitar
4. Kondisi site

A. Lokasi Tapak

Lokasi : Jl. Lap. Ladar Babakan Sari Kiaracondong

Luas lahan : 10.000 m²

Batas lahan : Utara : Jl. Lap. Ladar
 Selatan : Pemukiman warga
 Timur : Pemukiman warga
 Barat : Jl. Lap. Ladar



Gambar 4. 8 Lokasi Perancangan
Sumber : Internet

Site yang digunakan merupakan lahan yang belum terbangun dengan luasan 1ha. Lahan ini juga merupakan lokasi yang sangat strategis untuk mengenalkan konsep resosialisai kepada anak jalanan, karena lokasinya yang berada di area pemukimanwarga yang masih memegang budaya dan norma – norma yang baik.

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas untuk menuju ke area site dapat ditempuh dari berbagai arah oleh anak jalanan karena terdapatnya gang – gang yang terhubung langsung ke lokasi site seperti pada gambar 4.9, dan pencapaian oleh kendaraan dapat ditempuh melalui dua arah yaitu melalui Jl. Babakan Sari 2 dan jl. Babakan Sari 1.

STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR
Rumah Perlindungan Anak Jalanan



Gambar 4. 9 Aksesibilitas Lokasi Perancangan

Sumber : Internet

- | | | | | | |
|-------------|--------------------|-------------|--------------------|-------------|------------------|
| JI 1 | Jl. babakan sari 1 | JI 2 | Jl. babakan sari 2 | JI 4 | Jl. lapang ladar |
| JI K | Jl. kiaracandong | JI 3 | Jl. babakan sari 3 | JI R | rel kereta api |

<p>6m</p>	<p>Akses utama untuk menuju lokasi site adalah dengan melalui jl. babakan sari 1, jl ini terhubung langsung dengan jl. kiaracandong yang menjadikannya mudah di akses.</p>
<p>7m</p>	<p>Akses utama untuk menuju lokasi site adalah dengan melalui jl. babakan sari 2, jl ini terhubung langsung dengan jl. kiaracandong yang menjadikannya mudah di akses.</p>



Jalan babakan sari 3 merupakan jalan penghubung abantara jl. babakan sari 1 jl. babakan sari 2, akses jalannya yang cenderung kecil menjadikan kendaraan roda 4 tidak akan bisa melewatinya.

C. Orientasi matahari dan angin

Orientasi matahari terhadap lokasi site terdapat pada sisi yang paling panjang menjadikan site akan mendapatkan cahaya matahari yang maksimal ditengah kepadatan yang ada seperti pada gambar 4.10, ini sangat baik untuk bangunan yang nantinya akan dibangun karena dapat mendapatkan banyak cahaya alami. Arah orientasi matahari yang terdapat di lokasi site cenderung tinggi karena lokasinya yang terbuka, yang bergerak dari arah utara ke arah selatan, ini cukup baik untuk nantinya terhadap bangunan karena akan mendapat udara atau angin yang cukup untuk menjadikan udara di dalam bangunan tetap mengalir dan tidak terjadi kepanasan yang berlebih.



Gambar 4. 10 Arah Orientasi Matahadi dan Angin
Sumber : Dok. Pribadi

D. Vegetasi

vegetasi yang terdapat di lingkungan site cenderung ini akan memberi dampak yang baik terhadap kawasan site seperti pada gambar 4.11, karena dengan terdapat banyaknya vegetasi akan menjadi udara di dalam site cenderung sejuk, akantetapi vegetasi yang terdapat pasih belum merata pada semua area, sehingga diperlukan penambahan vegetasi serta jenis vegetasi yang terdapat cenderung hanya pohon-pohon liat tanpa pemilik.



Gambar 4. 11 Vegetasi Eksisting
Sumber : Dok. Pribadi

E. Drainase dan sampah

Tidak jauh dari lokasi site terdaoat sungai yang cukup besar dengan lebar mencapai 5m seperti pada gambar 4.12, sungai ini dijadikan sebagai tempat pembuangan air hujan dan air kotor lainnya, situasi ini

dapat memberi keuntungan terhadap site karena dengan terdapatnya sungai yang cukup besar ini sistem pembuangan air hujan akan jelas tertuju kepada sungai ini.



Gambar 4. 12 Aliran Sungai
Sumber : Dok. Pribadi

Di lingkungan site juga terdapat tempat penampungan sampah yang digunakan oleh masyarakat sekitar seperti pada gambar 4.13, akan tetapi karena lokasinya yang berada di area depan dan karena tidak adanya titik yang jelas menjadikan tempat penampungan sampah ini tidak terawat dan cenderung berserakan sehingga menjadikan bau yang tidak enak, sehingga diperlukannya penampungan di titik yang jelas dan penampungan yang jelas.



Gambar 4. 13 Penampungan Sampah
Sumber : Dok. Pribadi

F. Tipografi

Kondisi topografi di dalam site cenderung tidak memiliki kontur yang ekstrim sehingga cenderung lebih terlihat datar ini dikarenakan kemiringan yang terdapat di lokasi site tidak terlalu tinggi seperti pada gambar 4.14.



Gambar 4. 14 Topografi Lokasi Tapak
Sumber : Dok. Pribadi